

**EVALUATION OF THE USE OF FACILITIES IN PORT OF FISHERIES  
NUSANTARA SUNGAILIAT BANGKA BELITUNG PROVINCE**

By

**Kholijah<sup>1</sup>. Syaifuddin<sup>2</sup>. Jonny Zain<sup>2</sup>.**

**ijahkholijah@gmail.com**

**ABSTRACT**

This research was conducted in December 2013 at the street Yos Sudarso Number.50 Village Sungailiat, District Sungailiat, Bangka, Bangka Belitung Province. The purpose of this study was to determine the types of facilities as well as the size and condition of the facilities in the archipelago Sungailiat fishing port, determine the level of utilization of fishing port facilities in the archipelago Sungailiat and find solutions to the problems of utilization of fishing port facilities in the archipelago Sungailiat. While the benefits are expected to know the truth from the facility, activity in the archipelago Sungailiat fishing port as well as a source of information for the fishing port of the archipelago and the subsequent research, especially in areas related ie Evaluation Utilization Facilities Archipelago Fishery Port Sungailiat province of Bangka Belitung. Facilities that have analyzed the utilization rate is 26.57% pier, harbor pool facilities, spacious pools to the port that is 95.29%, while the depth of the pool is 129% port, the fuel tank facilities utilization rate is 4.78%, the ice needs facilities utilization rate was 81.42%, and freshwater facilities utilization rate is 126.90%.

Keywords: Facility Type, Condition of Facilities, Facilities Utilization Rate, Fishing Port Facilities Archipelago Sungailiat

---

<sup>1</sup> Student of Fisheries and Marine Science University of Riau

<sup>2</sup> Lecturer of Fisheries and Marine Science University of Riau

**PENDAHULUAN**

Sebagai daerah baru yang merupakan hasil pemekaran dari provinsi Sumatera Selatan, Bangka Belitung memiliki satu unit pelabuhan perikanan tipe B, yakni Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat. PPN Sungailiat merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Kementerian Kelautan dan Perikanan.

PPN Sungailiat terletak di tepi Barat sungai/danau bekas galian timah, yang berada dibagian Timur Kota Sungailiat. Disebelah Utara

dibatasi oleh Pabrik es Tirta Intan Air Kantung, disebelah Timur dibatasi oleh Sungai Parit Pekir, disebelah Selatan dibatasi oleh Kantor Administrator Pelabuhan Pangkalan Balam Lokasi Kerja Sungailiat dan di sebelah Barat dibatasi oleh jalan Yos Sudarso dan Kelurahan Parit Pekir.

PPN Sungailiat secara geografis terletak pada posisi 106<sup>0</sup> 07' 20" BT dan 01<sup>0</sup> 51' 56" LS. Lokasi ini dapat dicapai melalui perjalanan darat, laut maupun udara (via Kota Pangkal Pinang). Akses

hubungan transportasi dengan kedua kota cukup baik, lancar dan mudah. Jarak antara PPN Sungailiat dengan Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Kota Pangkal Pinang)  $\pm$  32

Setelah beberapa tahun menyangang predikat sebagai pelabuhan perikanan tipe B, PPN Sungailiat perlu dievaluasi pemanfaatan fasilitasnya untuk mengetahui apakah masih dapat menampung semua aktivitas yang ada didalamnya ataukah hanya sebagian yang bisa tertampung didalamnya, maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang Evaluasi Pemanfaatan Fasilitas di PPN Sungailiat. Salah satu hal penting dalam kesiapan pelabuhan perikanan menampung aktivitas-aktivitas didalamnya adalah tersedianya fasilitas yang sesuai dengan aktivitas yang ada didalamnya. Bila jenis, kondisi, dan ukuran fasilitas sesuai dengan aktivitasnya maka pelabuhan perikanan akan dapat beroperasi dengan baik. Namun sebaliknya jika jenis, kondisi dan ukuran fasilitas tidak sesuai dengan aktivitasnya maka akan dapat menjadi permasalahan dalam pelayanan yang diperlukan oleh pelaku-pelaku dipelabuhan tersebut. Dengan melakukan evaluasi pemanfaatan fasilitas di PPN Sungailiat akan dapat diketahui kesiapan pelabuhan tersebut dalam menampung aktivitas didalamnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis fasilitas serta ukuran dan kondisi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat, mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat dan mencari solusi terhadap permasalahan pemanfaatan fasilitas di

km, dengan Ibukota Kabupaten (Sungailiat)  $\pm$  5 km, dengan Ibukota Kecamatan  $\pm$  2 km, dan dengan Muara laut  $\pm$  1,5 km.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat. Sedangkan manfaat yang diharapkan dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya mulai dari fasilitas, aktivitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat serta sebagai sumber informasi bagi pihak Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat dan bagi peneliti berikutnya khususnya dalam bidang yang terkait yaitu Evaluasi Pemanfaatan Fasilitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan mengamati secara langsung fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas tersebut. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap fasilitas secara umum dengan cara memperhatikan seluruh kegiatan dan wawancara dengan responden yaitu pihak yang bersangkutan di pelabuhan tersebut dengan membagikan quisioner. Adapun pihak yang bersangkutan antara lain pengelola pelabuhan, nelayan, pedagang ikan. Sedangkan data skunder didapatkan dari instansi terkait dan literatur.

Responden diambil secara purposive yang dapat mewakili dan sesuai dengan tujuan studi. Responden yang diambil terdiri dari

masing-masing 2 orang pengelola PPN Sungailiat, 1 orang nelayan dalam setiap jenis dan kelompok ukuran alat tangkap, dan 2 orang pedagang (antar daerah dan ekspor) Menurut penggunaannya data yang dikumpulkan tersebut dibedakan atas

data utama dan penunjang. Data utama merupakan data yang dibutuhkan dalam analisis kebutuhan fasilitas, sedang data penunjang digunakan untuk menjelaskan atau mendukung hasil analisis kebutuhan fasilitas.

Data utama yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Utama yang dikumpulkan

No	Data	Satuan	Jenis Data (S/P)
<b>1.</b>	<b>Dermaga</b>		
	a. Panjang dermaga	m	
	b. Jumlah dermaga yang ada	Unit	Sekunder/
	c. Jumlah dermaga yang beroperasi	Unit	Primer
	d. Ukuran	m <sup>2</sup>	
	e. Konstruksi	-	
	f. Kondisi	-	
<b>2.</b>	<b>Kolam Pelabuhan</b>		
	a. Luas kolam pelabuhan	m <sup>2</sup>	
	b. Panjang kapal	m	
	c. Lebar kapal	m	Sekunder/
	d. Draft kapal	m	Primer
	e. Dalam Kolam	m	
	f. Kondisi	-	
<b>3.</b>	<b>Tangki BBM</b>		
	a. Konsumsi rata-rata per hari	Liter	
	b. Kapasitas Tangki	Liter	Sekunder/
	c. Ukuran (Volume)	m <sup>3</sup>	Primer
	d. Kondisi	-	
<b>4.</b>	<b>Tangki Air Tawar</b>		
	a. Konsumsi rata-rata per hari	Liter	
	b. Kapasitas tangki	Liter	Sekunder/
	c. Ukuran (Volume)	m <sup>3</sup>	Primer
	d. Konstruksi		
	e. Sistem penjualan	-	

Analisis kebutuhan fasilitas digunakan untuk menentukan ukuran fasilitas yang dibutuhkan untuk menampung aktivitas yang ada. Analisis tersebut menggunakan formula Pianc (dalam Ditjen Perikanan 1999) dan formula Ditjen

Perikanan (1981) serta Yano dan Noda (1970). Formula Pianc digunakan untuk menghitung kebutuhan ukuran dermaga. Formula Ditjen Perikanan (1981) digunakan untuk menghitung kebutuhan ukuran kolam pelabuhan, tangki BBM dan

tangki air tawar. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

- **Dermaga**

Rumus untuk menghitung dermaga bongkar adalah:

$$Lb = \frac{(n \cdot Lu \cdot Q \cdot S)}{(Dc \cdot U \cdot T)} \quad Lu = 1,1 \times L_{OA}$$

Keterangan :

Lb = Panjang dermaga yang dibutuhkan (m)

n = Jumlah armada yang beroperasi (unit)

Q = Hasil tangkapan yang didaratkan (ton)

S = Faktor ketidakaturan

Dc = Periode ulang pelayaran (hari)

U = Kecepatan bongkar (ton/jam)

T = Waktu yang ada untuk pelayaran (jam).

L<sub>OA</sub> = Panjang kapal keseluruhan (m)

Sedangkan untuk mengukur dermaga muat memakai rumus sebagai berikut :

$$Lm = \frac{(n \cdot Lu \cdot TS \cdot S)}{(Dc \cdot T)}$$

Keterangan :

Lm = Panjang dermaga yang dibutuhkan

TS = Waktu pelayaran yang diperlukan (jam)

- **Kolam Pelabuhan**

Rumus untuk menghitung luas kolam pelabuhan adalah:

$$L = Lt + (3 \cdot ni \cdot l \cdot b) \quad Lt = 3,14 (1,5 \cdot l_{max} \cdot )^2$$

Keterangan :

L = Luas kolam pelabuhan (m<sup>2</sup>)

Lt = Luas untuk memutar kapal (m<sup>2</sup>)

ni = Jumlah kapal maksimum berlabuh (unit)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

b = Lebar kapal (m)

l max = Panjang kapal terbesar (m)

Rumus untuk menghitung kedalaman kolam pelabuhan adalah:

$$D = d + 1/2 H + Si + C$$

Keterangan:

D = Kedalaman perairan yang dibutuhkan (m)

D = Draft kapal terbesar muatan penuh (m)

H = Tinggi gelombang maksimum (m)

Si = Tinggi anggukan kapal yang melaju (m)

C = Jarak aman lunas kapal ke dasar perairan (m)

- **Tangki BBM**

Rumus untuk menghitung ukuran tangki BBM adalah:

$$Vb = (Kh/Bjm) \cdot 1 \text{ m}^3$$

Keterangan :

Vb = Volume tangki (m<sup>3</sup>)

Kh = Kebutuhan BBM per hari (liter)

Bjm = Berat jenis solar/bensin (m<sup>3</sup>/liter)

- **Tangki Air Tawar**

Rumus yang digunakan sama seperti menghitung ukuran tangki BBM, yaitu:

$$Va = (Kh/Bjm) \cdot 1 \text{ m}^3$$

Keterangan :

Va = Volume tangki (m<sup>3</sup>)

Kh = Kebutuhan air tawar per hari (liter)

Bjm = Berat jenis air tawar (m<sup>3</sup>/liter)

Zain *et all* (2012)

menyebutkan bahwa untuk menentukan besarnya tingkat pemanfaatan fasilitas digunakan analisis tingkat pemanfaatan. Besarnya tingkat pemanfaatan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TP = \frac{b}{a} \times 100\%$$

Keterangan:

TP = Tingkat pemanfaatan

## HASIL

PPN Sungailiat mempunyai lahan seluas 44,91 Ha yang terdiri dari (1) lahan 3,22 Ha dengan status hak pengelolaan lahan (HPL) dengan sertifikat No: B. 238/968 tanggal 27 Februari 1988. Lahan tersebut telah dimanfaatkan baik untuk fasilitas pelabuhan maupun industri. (2) lahan seluas 12 Ha yang berasal dari hibah Pemda Kabupaten Bangka tahun 2003 yang belum dimanfaatkan serta (3) lahan seluas 29,69 Ha dilokasi pelabuhan jelitik yang merupakan hibah Pemda Bangka tahun 2011. Dalam rencana pemanfaatannya lahan pengembangan dimaksud pada tahun anggaran 2011 telah dibuat review Master Plan dan Detail Engineering Desain (DED). Berdasarkan studi tersebut rincian peruntukan lahan sebagai berikut :

### Fasilitas PPN Sungailiat

Sungailiat dapat dibedakan atas 3 (tiga) jenis sesuai dengan fungsinya, yaitu: fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

#### a. Fasilitas Pokok

A = Ukuran yang tersedia

B = Ukuran yang dibutuhkan

Hasil perhitungan yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif, untuk mengetahui penyebab-penyebab tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas tersebut menggunakan data pendukung dan literatur yang ada serta diambil kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau keluhan yang terdapat pada fasilitas tersebut kemudian mencoba mencari solusi guna perbaikan dimasa mendatang.

(1) Lahan fasilitas pelabuhan 15,66 Ha dan (2) Lahan industry perikanan 29,25 Ha.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi PPN Sungailiat serta mengacu pada batasan tersebut, visi PPN Sungailiat adalah: “*Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat sebagai pusat pertumbuhan dan pengembangan industri perikanan terpadu*”. Sedangkan misi dari PPN Sungailiat adalah :

- a. Memberikan kesempatan berusaha dan penyerapan tenaga kerja
- b. Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasaranan pelabuhan
- c. Menyediakan data dan informasi pelabuhan
- d. Meningkatkan operasional pelabuhan perikanan
- e. Meningkatkan mutu dan nilai tambah hasil perikanan

Fasilitas yang terdapat di PPN

Fasilitas pokok merupakan fasilitas yang dibangun oleh pemerintah dan merupakan persyaratan utama yang dipenuhi oleh PPN Sungailiat. Fasilitas pokok

yang terdapat di PPN Sungailiat antara lain :

- **Alur Pelayaran**

Alur pelayaran kapal perikanan keluar masuk dari/ke PPN Sungailiat panjangnya kurang lebih 1.500 m dengan lebar antara 50 m sampai 200 m dengan kedalamannya 0,5 m sampai 1,0 m. Kondisi alur pelayaran saat ini cukup baik dan dapat berfungsi, namun pendangkalan alur pelayaran cepat terjadi yang disebabkan oleh sedimentasi lumpur pasir bekas galian timah yang ada disebelah timur tepi sungai dan akibat maraknya pendulangan/penambangan timah secara tradisional yang berada di hulu sungai. Pada saat air surut terendah

- **Dermaga**

Dermaga pelabuhan dimanfaatkan untuk tempat bersandarnya kapal perikanan dalam melakukan aktivitas bongkar muat hasil perikanan tangkap dan pengisian perbekalan untuk melaut. Dermaga pelabuhan ini terdapat di dua lokasi, yakni di PPN Sungailiat dan dermaga pelabuhan jelitik. Dermaga 1

## b. Fasilitas Fungsional

- **Tempat Pelelangan Ikan**

PPN Sungailiat memiliki 1 unit gedung TPI dengan luas 450 m<sup>2</sup> yang terdiri dari ruang pelelangan

- **Fasilitas Tangki BBM**

PPN Sungailiat memiliki fasilitas tangki BBM yang dikelola oleh swasta dengan kapasitas 212400 liter. Fasilitas BBM di PPN Sungailiat ini telah dikelola oleh pihak swasta yaitu agen penyalur minyak dan solar (APMS) Hendry Thamrin yang telah bekerjasama dengan pihak pelabuhan untuk

kapal perikanan yang berukuran >5 GT tidak dapat berlayar disepanjang alur pelayaran ini, sehingga frekuensi kedatangan kapal di pelabuhan perikanan ini berkurang.

- **Kolam Pelabuhan**

Kolam pelabuhan digunakan untuk olah gerak dan berlabuh kapal perikanan di pelabuhan perikanan. Luas kolam pelabuhan yang dimiliki PPN Sungailiat adalah 51056 m<sup>2</sup> dengan kedalaman 1.0 m sampai dengan 2.0 m, sehingga kapal perikanan yang berukuran > 20 GT tidak dapat tambat labuh pada dermaga utama pada saat air surut terendah. Pada saat ini kolam tersebut dimanfaatkan kapal perikanan yang berukuran <10 GT

memiliki luas 1.560 m<sup>2</sup> dengan panjang 260 m dan lebar 6 m mempunyai konstruksi beton, dan dermaga 2 mempunyai luas 1.500 m<sup>2</sup> dengan panjang 100 m dan lebar 15 m. mempunyai konstruksi beton dan sebagiannya kayu dengan kondisi baik, serta dapat menampung kapal perikanan berukuran <10 GT.

ikan, ruang kantor, gudang dan MCK. Bangunan ini mempunyai konstruksi beton dengan kondisi sebagian mengalami kerusakan.

memasok kebutuhan nelayan. Proses pengisian perbekalan dilakukan di SPDN dan APMS PPN Sungailiat dengan menggunakan jeregen yang berukuran 25 liter yang dilakukan oleh buruh yang telah ditentukan. Banyaknya BBM yang terjual selama satu hari mencapai 10152.76 liter/hari.

## c. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang dibangun untuk menunjang kelancaran operasional

- **Balai Pertemuan**

Balai Pertemuan Nelayan dengan luas 300 m<sup>2</sup> digunakan sebagai tempat kegiatan penyuluhan, pertemuan dan pelatihan para nelayan, rapat dan kegiatan lainnya.

- **Pemanfaatan Fasilitas di PPN Sungailiat**

Fasilitas – fasilitas yang ada di PPN Sungailiat terdiri dari fasilitas pokok seperti alur pelayaran, kolam pelabuhan, lahan pelabuhan, dermaga, turap/talud, dan jalan komplek. Fasilitas fungsional terdiri dari TPI, bengkel, gedung pengepakan dan penyimpanan ikan, gedung penyimpanan dan peristirahatan nelayan, instalasi listrik, pabrik es, cold storage, tower air, dan bak air. Fasilitas penunjang terdiri dari pos pelayanan terpadu, balai pertemuan nelayan, kantin, MCK umum, rumah dinas, mess, pos jaga, perpustakaan umum, kamera CCTV, masjid, pasar senggol, sarana telekomunikasi, kantor PPN Sungailiat, halaman parkir, pagar keliling, dan pintu gerbang. Dari fasilitas–fasilitas tersebut, fasilitas yang tidak bisa dimanfaatkan adalah cold storage dan pabrik es, hal ini dikarenakan terjadinya kerusakan pada mesin genset sejak Mei 2000 dan kondisi bangunan juga sebagian mengalami kerusakan. Sedangkan fasilitas lainnya dimanfaatkan oleh pelaku-pelaku yang ada di pelabuhan tersebut. Dari fasilitas-fasilitas yang

pelabuhan perikanan. Adapun fasilitas penunjang yang terdapat di PPN Sungailiat antara lain :

Tahun anggaran 2003 telah direhabilitasi dari segi fisik bangunan, peralatan, dan administrasinya. Kondisi gedung balai pertemuan nelayan baik

dimanfaatkan tersebut dibedakan pula atas dua jenis, yakni fasilitas yang dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya dan fasilitas yang dimanfaatkan tidak sesuai dengan fungsinya. Fasilitas yang dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya antara lain : Alur pelayaran, kolam pelabuhan, lahan pelabuhan, dermaga, turap/talud, dan jalan komplek, bengkel, gedung pengepakan dan penyimpanan ikan, peristirahatan nelayan, instalasi listrik, tower air, bak air, dll. Sedangkan fasilitas yang dimanfaatkan tidak sesuai dengan fungsinya atau peruntukannya antara lain TPI, hal ini dikarenakan gedung TPI yang ada di pelabuhan tersebut digunakan untuk aktivitas nelayan dengan taokenya masing-masing.

Dari beberapa fasilitas yang dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya dapat dihitung tingkat pemanfaatan fasilitasnya. Fasilitas tersebut adalah dermaga, kolam pelabuhan, Tangki BBM dan air tawar.

Untuk melihat tingkat pemanfaatan fasilitas di PPN Sungailiat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPN Sungailiat

No	Fasilitas	Ukuran/Kapasitas		Tingkat Pemanfaatan (%)
		yang ada	yang dibutuhkan	
1	Dermaga	360 m	95.66 m	26.57
2	Kolam Pelabuhan			
	a. Luas Kolam	51056 m <sup>2</sup>	48655.19 m <sup>2</sup>	95.29
	b. Kedalaman Kolam Pelabuhan	1 m	1.29 m	129
3	Tangki BBM (ton)	212400 liter	10152.76 liter	4.78
4	Pabrik Es (kg)	29400kg	23939 kg	81.42
5	Tangki Air Tawar (Liter)	22420 liter	28452.514 liter	126.90

## PEMBAHASAN

PPN Sungailiat memiliki fasilitas pokok, yang terdiri dari alur pelayaran, kolam pelabuhan, lahan pelabuhan, dermaga, turap/talud, dan jalan komplek. Fasilitas fungsional terdiri dari TPI, bengkel, gedung pengepakan dan penyimpanan ikan, gedung penyimpanan dan peristirahatan nelayan, instalasi listrik, pabrik es, cold storage, tower air, dan bak air. Sedangkan fasilitas penunjang terdiri dari pos pelayanan terpadu, balai pertemuan nelayan, kantin, MCK umum, rumah dinas, mess, pos jaga, perpustakaan umum, kamera CCTV, masjid, pasar senggol, sarana telekomunikasi, kantor PPN Sungailiat, halaman parkir, pagar keliling, dan pintu gerbang.

PPN Sungailiat mempunyai lahan dengan luas keseluruhannya 44.91 Ha sehingga telah memenuhi syarat pelabuhan perikanan tipe B. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan langsung di PPN Sungailiat pemanfaatan lahan telah

dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing, hanya saja ada beberapa lahan yang belum dimanfaatkan seperti lahan seluas 12 Ha yang berasal dari hibah Pemda Kabupaten Bangka pada tahun 2003. dan masih dalam rencana pengembangan pemanfaatan lahannya untuk lahan pelabuhan dan lahan industri. Fasilitas yang terdapat di PPN Sungailiat yang telah dianalisis tingkat pemanfaatannya adalah Dermaga, Kolam Pelabuhan, Tangki BBM, Pabrik Es dan Air Tawar. Fasilitas dermaga merupakan tempat yang digunakan oleh nelayan sebagai tempat pembongkaran hasil tangkapan, berlabuh, dan pengisian perbekalan melaut. Kegiatan ini tidak dilakukan secara bersinambungan sehingga ada dermaga untuk pembongkaran dan muatan.

## Kesimpulan dan Saran

Fasilitas fungsional terdiri dari TPI, bengkel, gedung pengepakan dan penyimpanan ikan, gedung penyimpanan dan peristirahatan nelayan, instalasi listrik, pabrik es, cold storage, tower air, dan bak air. Sedangkan fasilitas penunjang terdiri dari pos pelayanan terpadu, balai pertemuan nelayan, kantin, MCK umum, rumah dinas, mess, pos jaga, perpustakaan umum, kamera CCTV, masjid, pasar senggol, sarana telekomunikasi, kantor PPN Sungailiat, halaman parkir, pagar keliling, dan pintu gerbang.

PPN Sungailiat memiliki fasilitas yang lengkap dengan kondisi yang baik namun ada sebagian fasilitas yang kondisinya rusak atau kurang baik dan ada juga fasilitas yang tidak dimanfaatkan seperti *cold storage* dan pabrik es serta fasilitas tidak dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti gedung TPI.

Fasilitas yang telah dianalisis tingkat pemanfaatannya yaitu dermaga 26.57 %. dan termasuk kedalam kelompok pemanfaatan yang kurang dimanfaatkan. Fasilitas kolam pelabuhan, untuk luas kolam pelabuhan yaitu 95.29%, sedangkan untuk kedalaman kolam pelabuhan adalah 129 %. fasilitas ini termasuk kedalam kelompok jenis pemanfaatan fasilitas yang dimanfaatkan, tangki BBM tingkat pemanfaatan fasilitasnya adalah 4.78%. fasilitas ini termasuk kedalam kelompok jenis pemanfaatan fasilitas yang dimanfaatkan, sedangkan untuk kebutuhan es tingkat pemanfaatan fasilitasnya adalah 81.42 %. fasilitas ini termasuk kedalam kelompok pemanfaatan fasilitas yang sangat dimanfaatkan. dan air tawar tingkat pemanfaatan fasilitasnya adalah 126.90 %. fasilitas ini juga termasuk kedalam kelompok pemanfaatan fasilitas yang sangat dimanfaatkan.

Aktivitas yang ada di PPN Sungailiat terdiri dari aktivitas tambat labuh kapal dan pembongkaran hasil tangkapan, aktivitas pendaratan ikan, pemasaran hasil tangkapan, perbaikan alat tangkap, dan pengisian perbekalan kapal untuk melaut seperti pelayanan BBM, penyaluran air tawar dan penyaluran es. Aktivitas-aktivitas ini semuanya dilakukan di area PPN Sungailiat.

PPN Sungailiat memiliki beberapa fasilitas yang tidak dimanfaatkan seperti *cold storage* dan pabrik es, untuk memenuhi kebutuhan nelayan sebaiknya pihak pelabuhan memperbaiki kerusakan pada mesin yang digunakan sebagai tenaga penggerak dari *cold storage* dan pabrik es agar nelayan tidak lagi memasokkan es untuk kebutuhan melautnya dari pihak swasta. Sedangkan fasilitas TPI di pelabuhan ini tidak digunakan sesuai dengan fungsinya, seharusnya pihak pelabuhan mengaktifkan lagi sistem pelelangan di sini agar TPI digunakan sesuai dengan fungsinya. Dan untuk pengembangan di PPN Sungailiat ini diharapkan agar pihak pelabuhan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan fungsinya masing-masing dan juga perlu diperhatikan lagi kerusakan pada fasilitas-fasilitas yang tidak dimanfaatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Delpati, B, 2005, Manajemen Pelabuhan Perikanan Pantai Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 63 hal (tidak diterbitkan)
- Dirjen Perikanan. 1981. Tentang Pelabuhan secara khusus. Depertemen Pertanian. Republik Indonesia Jakarta. 59. hal.
- Dirjen Perikanan, 2004. Manajemen Fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudra Jakarta. Laporan Praktek Magang. Fakultas Perikanan dan

- Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 56. hal.
- Dirjen Perikanan, 2000. Tentang Pelabuhan Perikanan. Dirjen Perikanan Tangkap. Jakarta. 78. hal.
- Dirjen Perikanan. 1994. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal.
- Ekarianti, Y 2009. Study Pemanfaatan Fasilitas Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 60 hal. (tidak diterbitkan)
- KEPMEN No.10, 2004. Tentang Pelabuhan Perikanan.
- Kramadibrata, S. 1989. Perencanaan Pelabuhan. Graneca Exact Bandung. 480 hal.
- Lubis, E. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Bahan Kuliah m.a Pelabuhan Perikanan. Lab Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 102. hal.
- Marwanto, 2013. Studi Pemanfaatan Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Riau. 70 Hal. (Tidak diterbitkan)
- Nazir, K. 2008. Study Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo Banda Aceh. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 61 hal. (tidak diterbitkan)
- Pane, Arp. 2004. Manajemen Pelabuhan Perikanan Samudra Jakarta. Laporan Praktek Magang. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 59 hal.
- Pianc, 1999. Laporan Pendahuluan Pekerjaan Perencanaan dan Pembuatan Detail Desain Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. PT. Perenjtna djaya. Jakarta 143 hal.
- Simarmata, L. 2012. Efisiensi Waktu Pendaratan Ikan Terhadap Waktu Tambat Kapal Perikanan Pukat Cincin di Tangkahan PT. Agung Sumatera Samudera Abadi Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 70 hal
- Situmorang, S. 2011. Studi Pemanfaatan Fasilitas Tangkahan Lautan Mas di Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 65 hal (tidak diterbitkan)
- Triatmojo, B. 2009. Pelabuhan. Beta Offset. Yogyakarta. 412. hal.
- Varlin 2011. Study Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan PT. Pulau Mas Moro Mulia, Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 156 hal.
- Yano, T dan Noda, M. 1970. The Planning of Market Halls in Fishing Ports. Di dalam Fishing Port and Markets. Fishing News (Books) Ltd. London. 8 hal.
- Zain, J. Syaifuddin dan A.H. Yani. 2012. Penuntun Praktikum Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Kapal Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 42 hal

Zain, J. Syaifuddin dan Y. Aditya. 2011.  
Efisiensi Pemanfaatan fasilitas di  
Tangkahan Perikanan Kota  
Sibolga. Jurnal Perikanan dan  
Kelautan. Volume 16, Nomor , hal  
I – II